

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat kita ketahui bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya,³ dan dalam Islam, pendidikan sangatlah diperhatikan seperti firman Allah Swt. dalam surat al-Mujadalah ayat 11:

بِئْرَتَعْمَلُونَ بِمَا وَأَلَّ اللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَّأُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

(11: المجادلة) خ

¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2000), h. 1

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 7

³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003) h. 6

Dari ayat di atas menyebutkan bahwa adanya penghargaan Allah dengan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan. Oleh karena itu Islam sangat menuntut kita untuk terus belajar dan menuntut ilmu baik itu ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu komponen dalam dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional yang telah kita ketahui bersama. Hal ini sesuai dengan kedudukannya sebagai dasar pengetahuan dan teknologi, Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya sebagai ilmu, tetapi juga sebagai dasar penalaran dan penyelesaian permasalahan sosial kultural yang penting bagi kemajuan bangsa.

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dikembangkan atas dasar pemikiran yang merupakan suatu disiplin ilmu. Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.⁴

Dengan kata lain tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.⁵

Karakteristik dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pada upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warganegara yang baik. Warganegara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa. Hal ini dapat dibangun apabila dalam diri setiap orang terbentuk perasaan yang

⁴Nana Supriatna. *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*. Bandung : Historia Utama Press, 2007) h. 1

⁵Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 176

menghargai terhadap segala perbedaan, baik itu perbedaan pendapat, etnik, agama, kelompok,

budaya dan sebagainya. Bersikap terbuka dan senantiasa memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang atau kelompok untuk dapat mengembangkannya.⁶

Hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012/2013 pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia diperoleh hasil belajarnya masih rendah, yaitu rata-rata 59 dengan ketuntasan klasikal 74% (KKM kelas IPS kelas V). Penyebab rendahnya nilai hasil belajar adalah penggunaan model pembelajaran belum bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah dan tugas, sehingga menimbulkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS yang disajikan oleh guru.

Dengan demikian perlu adanya perbaikan kegiatan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Bila hal tersebut dibiarkan akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa, dan siswa akan menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan, dan sulit. Untuk mengatasinya perlu dicari alternatif model pembelajaran yang tepat, yang membuat siswa lebih termotivasi dalam belajarnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengujicobakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

⁶Nana Supriatna. *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*, Op. cit, h. 2

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang sangat mudah diadaptasi, dan telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran salah satunya adalah IPS, karena model pembelajaran ini memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru.⁷

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memberikan kesempatan kepada siswa yang terlebih dahulu menguasai materi pelajaran akan memberikan bimbingan kepada temannya yang belum memahami materi pelajaran yang disebut dengan *totur sebaya*. Dengan demikian, maka materi pelajaran akan lebih mudah secara merata dapat diterima siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* Di Kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulismengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam pelajaran IPS pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia masih rendah.

⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 214

2. Tingkat kepercayaan dan partisipasi siswa untuk aktif dan berinteraksi dalam pembelajaran masih rendah.
3. Pembelajaran guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode ceramah dan tugas saja.
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi pelajaran yang dianggap membosankan bagi peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* di kelas V MI Al-Muhajirin?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas V MI Al-Muhajirin pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *STAD*?
3. Apakah penerapan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin?

D. Cara Memecahkan Masalah

Pemilihan model STAD dalam mata pelajaran IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah karena model pembelajaran STAD salah satu dari pembelajaran kooperatif yang merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk dapat mencapai tujuan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama.⁸ Hal ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran STAD menuntut siswa untuk semangat dan bisa aktif bekerja sama sesama teman sekelompoknya.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rencana pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe STAD dengan persiapan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran; seperti Rencana Pembelajaran (RPP), Buku Siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), beserta lembar jawabannya.
2. Membentuk kelompok kooperatif; diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antarsatu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen.
3. Menentukan skor awal; hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.
4. Pengaturan tempat duduk;

hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak

⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010) h.58

kadapengaturantempatdudukdapatmenimbulkankekacauan yang
menyebabkangagalnyapembelajaan.

5. Kerjakelompok; diadakanlatihankerjasamakelompok yang
bertujuanuntukmengenalkanmasing-masingindividu dalamkelompok.⁹

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka alasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan; jika digunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia, maka hasil belajar siswa kelas V MI Al Muhajirin Banjarmasin akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* di kelas V MI Al-Muhajirin.
2. Mengetahui aktivitas siswa kelas V MI Al-Muhajirin pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *STAD*.

⁹*Ibid*, h. 69

3. Mengetahui penerapan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang tarbiyah dan keguruan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangannya kepada akademik IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta masyarakat pada umumnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para pendidik dan pengajar dalam menerapkan variasi model pembelajaran yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah untuk semakin majudannya memberikan masukan-pengadaan inovasi model pembelajaran di sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Penulismemberikansistematika yang berfungsi sebagaipedoman penyusunan laporan penelitian sebagaiberikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat peneliti and sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan pengertian belajar, hakikat hasil belajar, pembelajaran kooperatif, bentuk pembelajaran kooperatif model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, materi proklamasi kemerdekaan Indonesia, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian yang berisikan setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, jadwal penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Berisikan simpulan dan saran-saran.